



## **BAB VI**

# **PEMBAHASAN**



## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Karakteristik Responden**

##### **6.1.1 Usia Responden**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden usia responden pada penelitian ini didominasi usia 20 tahun baik dalam kelompok uji perlakuan maupun kelompok uji kontrol. Pada usia ini responden cenderung dinamis dan banyak memiliki masalah kesehatan mental seperti masalah kecemasan, ketakutan, depresi bahkan cenderung insomnia yang sering disebut perubahan psikososial disepanjang rentang kehidupan manusia, sebab banyak banyak perubahan progresif dan kognitif (Wiyono *et al.*, 2023)

Perubahan yang terjadi pada usia rentan akan menimbulkan beberapa masalah. Masa perkembangan remaja usia 18-21 tahun masa peralihan yang sering terjadi masalah psikososial dengan kerentanan terhadap stress. Masa ini timbul berbagai perubahan tuntutan dari dalam diri responden itu sendiri (Faktor Internal) maupun faktor luar diri responden itu sendiri (Faktor Eksternal). Sehingga memberikan dampak mudah lelah fisik bahkan mental (Manita *et al.*, 2019)

Transisi Pendidikan setelah covid juga menjadi salah satu faktor pemicu stress, situasi situasi pemicu seperti ketika ada situasi yang tidak dapat diprediksi, atau melebihi kapasitas. Hal ini juga dipengaruhi oleh sebab sebab seperti tingkat kematangan, kapasitas mental maupun status sosial ekonomi (Fauziah *et al.*, 2020).



### **6.1.2 Jenis Kelamin**

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa menunjukkan distribusi berdasarkan gender/jenis kelamin terdapat didalam kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. Dan hasil penelitian yang diperoleh, responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden laki laki. Menurut penelitian (Rahmayani, Liza and Syah, 2019) ditemukan bahwa tingkat stress yang dialami perempuan lebih tinggi yakni sebanyak 69,7% dari total responden sedangkan laki-laki sebanyak 30,3% saja dari total responden. Hal ini disebutkan dalam penelitian Siswanto (2007) bahwa faktor faktor biologis perempuan lebih bervariasi yang dapat memicu stress dibandingkan dengan laki laki. Kondisi estrogen dalam perempuan juga dapat membuat perasaan dan stress yang dapat berubah ubah. Jenis kelamin dapat berperan dalam terjadinya stress, otak perempuan memiliki tingkat respon kewaspadaan yang negatif terhadap adanya stress.

Perempuan memiliki karakteristik stres yang mampu memicu pengeluaran respon hormon tertentu yang dapat memunculkan gelisah dan rasa takut sebaliknya perempuan juga mudah untuk meredam / mengontrol rasa emosi dan cemas. Sedangkan laki laki secara umum memiliki karakteristik perbedaan, yakni bisa merespon positif dan menikmati adanya stress dan persaingan, bahkan merasa bahwa stress sebagai dorongan positif. (Wilujeng, Habibie and Ventyaningsih, 2023)

### **6.2 Pretest dan Posttest Diberikan Aromaterapi *Aetoxylon sympetalum***

Dalam penelitian ini, akan dibandingkan antara pre dan post test diberikan aromaterapi. Salah satu yang dijadikan sebagai indikator adalah denyut nadi dan

tekanan darah baik tekanan darah atas/sistolik maupun tekanan darah bawah/diastolik. Denyut nadi sering kali digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur berat ringannya stress pada sebagian kelompok. Karena denyut nadi merupakan bagian kerja jantung yang sistemnya terlihat dari intensitasnya yang dapat berubah apabila diberikan stimulasi oleh 2 saraf simpatis dan prarasimpatis (Kaswindiarti *et al.*, 2020). Hal ini biasanya dapat terlihat dan dialami oleh beberapa mahasiswa yang sedang dalam konsentrasi tinggi seperti pada saat ujian atau penghafalan.

Penurunan denyut nadi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya cara non farmakologis dengan cara proses inhalasi. Dalam penelitian ini diteliti bagaimana pengaruh perubahan nadi dengan pemberian inhalasi aromaterapi *Aetoxylon Sympetalum*. Dalam aromaterapi *Aetoxylon Sympetalum* terdapat kandungan terbanyak yakni kandungan gamma eudesmol 20,9% Alpha eudesmol 19,5% sebagai reseptor dan antidepresan. stimulasi oleh 2 saraf simpatis dan parasimpatis (Kaswindiarti *et al.*, 2020)

Pada penelitian ini ditemukan perbedaan denyut nadi dan tekanan darah setelah diberikan inhalasi Aromaterapi *Aetoxylon Sympetalum*. Pada penelitian ini ditemukan kenaikan denyut nadi yang cukup signifikan, dan tekanan darah mengalami kenaikan namun tidak signifikan pada kelompok uji perlakuan jika diantaranya dibandingkan dengan kelompok uji kontrol. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Acharya, Chaijaroenkul and Na-Bangchang, 2021) bahwa kandungan b-eudesmol pada Aromaterapi *Aetoxylon Sympetalum* dapat membantu menurunkan nadi dan tekanan darah. Pada penelitian (Koswandy and Ramadhania, 2016) pernah diteliti mengenai kandungan b-eudesmol, kandungan

tersebut akan bekerja secara signifikan pada ukuran tertentu dan perlu di inkubasi diwaktu cukup lama (16-18 Jam), yang dapat membantu menurunkan nadi dan tekanan darah. Hal ini dimungkinkan perlunya mengetahui jumlah kandungan dan ukuran rentang inkubasi dalam penelitian selanjutnya.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kenaikan tekanan darah, terdapat faktor faktor dari dalam maupun luar serta terdapat pula yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol (Eksternal). Adapun beberapa faktor yang tergolong tidak dapat dikontrol seperti faktor keturunan, usia maupun jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan/*Controlable* diantaranya fisik obesitas, kurang olah raga atau tingkat stress pekerjaan, maupun kebiasaan merokok (Rahmadhani, 2021) Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat menjadi penyebab perbedaan hasil jika dibandingkan dengan penelitian yang membahas mengenai manfaat kandungan *Essential oil Aetoxylon Sympetalum* diantaranya memiliki keterbatasan pada hal teknis yakni ketersediaan alat ukur tekanan darah yang masih konvensional dengan adanya perbedaan persepsi masing-masing pemeriksa, berbeda halnya jika dibandingkan menggunakan alat ukur digital yang memiliki standarisasi yang sama. Hal tersebut juga didukung kondisi tingginya tingkat stress responden, dikarenakan pelaksanaan penelitian bersamaan dengan ujian blok sehingga responden memiliki tingkat kelelahan dan stress tinggi yang mengakibatkan kenaikan tekanan darah.

### **6.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dilakukan saat penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah kurangnya jurnal mengenai *essential oil Aetoxylon Sympetalum*

dikarenakan masih sangat sedikit penelitian tentang topik tersebut, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa dikembangkan dan penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk penelitian dengan topik yang sama, dengan diberikan aromaterapi *essential oil Aetoxylon Sympetalum* secara berkala agar hasil dari tekanan darah dan nadi bisa benar-benar akurat. Keterbatasan selanjutnya dari segi teknis dan ketersediaan alat yang belum proper seperti alat ukur tekanan darah yang masih konvensional sehingga menyebabkan perbedaan dari masing masing hasil untuk tekanan darah.

